

Efektivitas Terapi Moxa Dan Akupresur Untuk Perubahan Presentasi Janin DI PMB DELIMA WM

Maimunah^{1*}, Ika Friscilla², Winda Maolinda², Zulliati¹

¹ Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

²Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*E-mail: mayymunah02@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Komplikasi akibat malpresentasi janin masih tinggi. Metode terapi moxa dan akupresur yang dapat dikombinasikan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal. Stimulasi pada titik akupunktur BL 67 berfungsi untuk merangsang saraf yang mengatur pengosongan kandung kemih sehingga janin memiliki ruang yang cukup untuk merubah posisi dan presentasi.

Tujuan: Menganalisis efektivitas terapi moxa dan akupresur untuk perubahan presentasi janin di PMB WM

Metode: Penelitian eksperimental dengan rancangan *case-control* pada 16 ibu hamil trimester III dengan malpresentasi janin dan bagian terbawah janin belum masuk pintu atas panggul yang dipilih dengan teknik total sampling dan dibagi menjadi 8 orang kelompok intervensi dan 8 orang kelompok kontrol. Data penelitian dikumpulkan dalam instrument berupa lembar *checklist* kemudian dianalisa secara univariat dalam tabel distribusi frekuensi dan secara bivariat menggunakan uji beda *Mann Whitney U Test*.

Hasil: Identifikasi secara univariat menunjukkan ada perubahan presentasi janin pada sebagian besar kelompok intervensi yang berjumlah 7 orang (87,5%) dan tidak ada perubahan presentasi janin pada sebagian besar kelompok kontrol yang berjumlah 5 orang (62,5%). Analisa uji hipotesis secara bivariat menunjukkan nilai $p = 0,046$

Simpulan: Terapi moxa dan akupresur efektif untuk perubahan presentasi janin di PMB Delima WM

Kata Kunci: Akupresur, moxa, malpresentasi janin

***Effectiveness Of Moxa And Acupressure Therapy For Changes In Fetal Presentation
In PMB DELIMA WM***

ABSTRACT

Background: Complication that caused by fetal malpresentation is still high. Currently there are new methods to handle fetal malpresentation which are moxace therapy and acupressure that could combined to get optimum result. Stimulation on BL67 accupuncture dot have a function to stimulate the nerves on emptying bladder so fetus could have enough space to change their position and presentation.

Objective: To analyze the effectiveness of moxa and acupressure therapy to change fetalpresentation in PMB Delima WM.

Methods: Experimental research with case control design to 16 trimester III pregnant women with fetal malpresentation and still not engaged that has been chosen with total sampling technique and divided to 8 people on intervension group and 8 people on control group. Data collected in checklist form and analized univariately in frequency distribution table and bivariately using mann whitney u test.

Results: : univariately identified that there's a fetal presentation change on the majority of intervension group respondent or about 7 people (87,5%) and there's no fetal presentation change on the majority of control group respondent or about 5 people (62,5%). Bivariate hypothesis test showed p value = 0,046.

Conclusion: Moxa therapy and acupressure effective to fetal presentation change in PMB Delima WM.

Keywords: Accupressure, fetal malpresentation, moxa

Pendahuluan

Kehamilan membawa perubahan fisik dan psikologis hal ini untuk mempersiapkan peran ibu. Masa kehamilan dimulai dari pertemuan sel sperma dan sel ovum, berlangsung selama sekitar 40 minggu, dan bisa membawa masalah seperti kelainan presentasi janin (Fitriani et al., 2023; Putri et al., 2020). Pada usia kehamilan 36 minggu, posisi janin dapat menjadi perhatian karena bisa mempengaruhi persalinan. Presentasi

normal adalah kepala, namun letak bokong atau bahu bisa menyebabkan kesulitan persalinan, disebut distosia (Anggraini et al., 2022; Apriana et al., 2021)

Setiap tahun, sekitar 585.000 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan secara global, dengan persalinan macet menyebabkan 8% kematian ibu di seluruh dunia (Ayenew, 2021; Friscila et al., 2022). Dalam sebuah meta analisis oleh (Carrasco et al., 2022) dari 94.285 persalinan

sungsang di seluruh dunia, kelahiran dengan presentasi bokong memiliki risiko 5,48 kali lipat terhadap kematian bayi yang lahir secara pervaginam, serta risiko 4,12 kali lipat terhadap trauma jalan lahir dan 3,33 kali lipat terhadap gangguan skor APGAR. Prevalensi persalinan dengan letak lintang adalah 0,6% - 1,4% dari seluruh kehamilan di dunia, tetapi dapat menyebabkan gangguan pergerakan lengan atas (17%), patah tulang klavikula (9,5%), patah tulang paha (4,2%), kelumpuhan permanen pada lengan dan bahu (1,6%), serta kematian (0,35%)(Davis et al., 2022; Friscilla et al., 2023).

Kelainan posisi dan presentasi janin merupakan indikasi utama operasi caesar (Justian, 2022). Prevalensi operasi caesar global pada tahun 2021 mencapai 21% secara umum dan 15,9% di Asia Tenggara, melebihi standar WHO 10-15%. Meskipun operasi caesar penting untuk kondisi kritis, risiko seperti infeksi dapat merugikan ibu dan bayi. Di Indonesia, persentase operasi caesar mencapai 17% pada 2018, menunjukkan perlunya peningkatan pencegahan dan

penanganan komplikasi selama kehamilan (Lestari & Friscilla, 2023b; Sungkar & Basrowi, 2020).

Penanganan malpresentasi janin sering melibatkan mauver knee chest untuk ibu hamil < 32 minggu, serta versi luar dan terapi moxa. Terapi moxa efektif merubah posisi janin dengan membakar mugwort pada titik akupuntur kandung kemih BL 67 selama 15 menit/hari selama 10 hari (Waslia & Cahyati, 2021). Versi luar berisiko komplikasi, seperti solusio plasenta, dan gawat janin(Lestari & Friscilla, 2023a; Prijatni, 2022).

Terapi moxa dapat dikombinasikan dengan akupresur untuk hasil yang lebih optimal (Ikhsan, 2019). Akupresur adalah teknik stimulasi dengan menekan, memijat, atau mengurut titik-titik tertentu untuk merangsang peredaran energi vital atau qi. Akupresur juga disebut sebagai akupuntur tanpa jarum karena hanya menggunakan jari untuk menekan titik penyembuhan yang merangsang pemulihan alami tubuh (Lestari, 2022). Studi terdahulu oleh (Fauziah, 2021)menunjukkan bahwa akupresur pada

titik BL 67 dapat mengurangi kecemasan ibu hamil, (Tauhid & Purnamasari, n.d.) menemukan bahwa terapi akupresur pada titik BL 67 selama 10-15 menit setiap hari membantu mengubah posisi bokong menjadi posisi normal.

Studi pendahuluan di PMB WM menemukan peningkatan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC selama tiga tahun terakhir, dengan 125 ibu hamil pada tahun 2020, 143 ibu hamil pada tahun 2021, dan 192 ibu hamil pada tahun 2022. Pada tahun 2021, ada 16 ibu hamil yang mengalami malpresentasi dan menggunakan teknik maneuver knee chest yang direkomendasikan oleh PMB WM.

Metode

Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis eksperimental rancangan *case-control*. Penelitian ini dilaksanakan di Klinik PMB Delima WM. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dengan malpresentasi janin tunggal hidup intra uteria.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 16 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *Total sampling*.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pada penelitian ini menggunakan *Checklist*. Teknik pengumpulan data dengan mencatat hasil dokumentasi pada data yang tersedia menggunakan *Checklist*. *Checklist* tersebut meliputi nomor, inisial nama, umur, paritas, usia kehamilan, dan hasil pemeriksaan leopold.

Hasil

Hasil Analisa univariat perubahan presentasi janin pada kelompok intervensi.

Tabel 1. Perubahan Presentasi Janin Kelompok Intervensi

Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tidak ada perubahan	1	12,5
Ada perubahan	7	87,5
Total	8	100

Dari table diatas Sebagian besar responden pada kelompok intervensi yang berjumlah 7 dari 8 orang (87,5%) terdeteksi ada perubahan presentasi janin setelah mendapat intervensi berupa terapi moxa dan akupresur.

Hasil Analisa univariat perubahan presentasi janin pada kelompok control.

Tabel 2. Perubahan Presentasi Janin Kelompok Kontrol.

Kategori	Frekuensi (orang)	Presentasi (%)
Tidak ada perubahan	5	62,5
Ada Perubahan	3	37,5
Total	8	100

Pada tabel diatas Sebagian besar responden pada kelompok control yang berjumlah 5 dari 8 orang (62,5%) terdeteksi tidak ada perubahan presentasi janin setelah 10 hari pemeriksaan Leopold III harian.

Pembahasan

Kelompok intervensi terdiri dari 8 ibu hamil dengan malpresentasi janin. Mereka diberikan intervensi berupa pijatan akupresur selama 15 menit, diikuti dengan terapi moxa pada ujung jari kelingking kaki selama 15 menit pada setiap pertemuan. Terapi ini dilakukan setiap hari, bersamaan dengan pemeriksaan Leopold III untuk melacak perubahan presentasi janin. Terapi dihentikan ketika presentasi janin normal tercapai atau

setelah 10 hari. Dalam kelompok ini, 7 dari 8 responden (87,5%) mengalami perubahan presentasi janin setelah mendapatkan terapi moxa dan akupresur. Satu responden (12,5%) tidak mengalami perubahan, dimana responden ini berusia 31 tahun dan multipara dengan jarak kehamilan lebih dari 5 tahun dari kelahiran bayi sebelumnya.

Faktor usia juga berperan dalam perubahan presentasi janin. Menurut penelitian sebelumnya, setelah usia 30 tahun, risiko kehamilan yang tidak normal meningkat, seperti malpresentasi. Kejadian sungsang lebih mungkin terjadi pada ibu yang berusia 30 tahun ke atas. Pasien multipara juga perlu perhatian khusus, karena faktor seperti malposisi, malpresentasi, dan peningkatan ukuran janin lebih umum terjadi pada mereka. Keadaan rahim memiliki peran penting dalam kelainan presentasi janin. Faktor-faktor seperti jumlah kelahiran sebelumnya dan jarak kehamilan juga mempengaruhi risiko kelainan presentasi.

Kelompok kontrol terdiri dari 8 ibu hamil dengan malpresentasi janin, tanpa

intervensi. Mereka hanya menjalani pemeriksaan Leopold III setiap hari untuk memantau perubahan presentasi janin. Pemeriksaan ini dihentikan jika presentasi janin menjadi normal atau setelah 10 hari. Dalam kelompok ini, 5 dari 8 responden (62,5%) tidak mengalami perubahan presentasi janin setelah 10 hari pemeriksaan. Sebanyak 3 responden lainnya (37,5%) melakukan gerakan knee chest, sebuah posisi yang bertujuan untuk mengubah kondisi presentasi janin secara alami.

Posisi knee chest adalah metode alami untuk mengubah presentasi sungsang menjadi normal. Posisi ini melibatkan meletakkan tubuh dalam posisi mirip sujud, dengan tangan dan pipi ditempelkan di lantai selama 4-5 menit, beberapa kali sehari. Posisi ini membantu merenggangkan rahim yang sempit karena tekanan uterus dan kandung kemih, memungkinkan janin bergerak dengan lebih leluasa dan mengubah posisi atau presentasinya. Posisi ini terbukti efektif dalam mengubah presentasi janin, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya.

Uji hipotesis Mann Whitney U Test menunjukkan bahwa terapi moxa dan akupresur efektif dalam mengubah presentasi janin ($p < 0,05$). Terapi ini mempengaruhi frekuensi buang air kecil dan aktivitas janin. Pengosongan kandung kemih juga memiliki peran penting dalam perubahan presentasi. Durasi perubahan presentasi janin juga berbeda antara ibu primigravida dan multigravida. Terapi moxa mengandung minyak atsiri yang berfungsi untuk relaksasi otot rahim, memungkinkan janin bergerak lebih leluasa. Pemberian terapi juga harus mempertimbangkan sensitivitas ibu hamil terhadap panas, dan teknik relaksasi seperti musik atau aromaterapi dapat membantu.

Dalam kelompok kontrol, beberapa responden memilih melakukan knee chest untuk mengubah presentasi janin secara alami. Posisi ini telah terbukti efektif dalam mengubah kondisi presentasi janin dalam penelitian sebelumnya.

Uji hipotesis menggunakan Mann Whitney U Test menunjukkan bahwa nilai p (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah 0,046, yang

kurang dari alpha (α) 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa terapi moxa dan akupresur efektif untuk mengubah presentasi janin di PMB Delima WM.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa terapi moxa dan akupresur efektif dalam perubahan presentasi janin. Mean rank perubahan presentasi janin pada kelompok intervensi (10,50) lebih tinggi daripada mean rank kelompok kontrol (6,50). Semua ibu hamil dalam kelompok intervensi melaporkan adanya perubahan positif setelah mendapatkan terapi. Frekuensi buang air kecil meningkat, pergerakan janin lebih aktif dari sebelumnya, dan janin aktif menendang perut ibu.

Hasil ini sesuai dengan mekanisme kerja terapi moxa dan akupresur, yang mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Waslia dan Cahyati (2021) serta Tauhid dan Purnamasari (2022). Terapi ini menstimulasi titik akupunktur BL 67 yang merangsang saraf yang mengatur pengosongan kandung kemih. Dengan kandung kemih yang kosong, ruang

dalam rahim menjadi lebih luas, memungkinkan perubahan presentasi janin. Pengosongan kandung kemih juga penting untuk persiapan persalinan, karena retensio urine dapat menyulitkan proses persalinan dan berhubungan dengan persalinan kala II yang lama.

Data dari penelitian juga menunjukkan bahwa durasi perubahan presentasi janin berbeda antara ibu primigravida dan multigravida. Ibu primigravida memerlukan waktu lebih lama (8 - 10 hari) daripada ibu multigravida (3 - 4 hari) untuk mengubah presentasi janin. Ini mungkin karena kondisi rahim yang berbeda dan pengalaman obstetrik yang berbeda. Ibu multigravida dengan paritas 2 - 3 memiliki kondisi rahim yang lebih siap dalam menampung kehamilan dibandingkan dengan ibu primigravida.

Tentang terapi moxa, moxa adalah ramuan daun tanaman mugwort (*Artemisia vulgaris*) yang mengandung minyak atsiri yang berkontribusi pada relaksasi otot rahim. Hal ini memungkinkan janin untuk bergerak dengan lebih leluasa. Namun, penting untuk

mempertimbangkan sensitivitas ujung jari ibu hamil terhadap panas saat memberikan terapi moxa.

Dalam proses intervensi, perhatian harus diberikan pada faktor kecemasan ibu hamil. Gangguan pada sistem perkemihan dan ginekologi dapat menghambat proses terapi. Untuk mengatasi ini, teknik relaksasi seperti pemutaran musik yang menenangkan atau penggunaan lilin aroma terapi dapat digunakan bersamaan dengan pemberian terapi untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan tenang.

Daftar Pustaka

- Anggraini, Wahyuni, & Fitria. (2022). *Asuhan Kebidanan Kegawat daruratan Maternal Neonatal*. GET Press.
- Apriana, W., Friscila, I., & Kabuhung, E. I. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Akses Informasi dengan Tingkat Kecemasan tentang Kehamilan Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Poskesdes Mantangai Tengah Kabupaten Kapuas. *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/PROBID/article/view/701>
- Ayenew, A. A. (2021). Incidence, Causes, and Maternofetal Outcomes of Obstructed Labor in Ethiopia: Systematic Review and Meta-analysis. *National Library of Medicine (NIH)*, 16(61), 1–14. <https://link.springer.com/article/10.1186/s12978-021-01103-0>
- Carrasco, Cañadas, Díaz, & Carreño. (2022). Maternal and fetal risks of planned vaginal breech delivery vs planned caesarean section for term breech birth: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Global Health*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.7189%2Fjogh.12.04055>
- Davis, Roshan, Canela, & Varacallo. (2022). Shoulder Dystocia. National Library of Medicine (NIH). *Treasure Island: StatPearls Publishing*.
- Fauziah. (2021). Studi Kasus: Kecemasan Dalam Kehamilan Dapat Menghambat Proses Persalinan. *Jurnal Kebidanan (JBD)*, 1(1), 1–10.
- Fitriani, A., Maayah, N., Wahyuni, Y. F., & Friscila, I. (2023). Edukasi Pentingnya Kunjungan ANC Pada Ibu Dengan Media Syair Aceh Di Desa Lancok. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 5264–5273. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17405>
- Friscila, I., Wijaksono, M. ., Rizali, M., Permatasari, D., Aprilia, E., Wahyuni, I., Marsela, M., Asri, N. ., Yuliani, R., Ulfah, R., & Ayudita, A. (2023). Pengoptimalisasi Penggunaan Buku KIA Pada Era Digital Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandui. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 299–307. <https://ocs.unism.ac.id/index.php/semnas pkm/article/view/1058>
- Friscila, I., Wijaksono, M. A., & Rizali, M.

- (2022). Analisis Kepuasan Pasien Dalam Pemberian Discharge Planning Menggunakan Prinsip Patient Centered Care di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 13(2), 11–15. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3193597>
- Ekstrak Genjer (*Limnocharis Flava*) Sebagai Alternatif Mencegah Konstipasi Pada Masa Kehamilan: Narrative Review. *Jurnal Dinamika Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(2). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2822510>
- Ikhsan. (2019). *Dasar Ilmu Akupresur dan Moksibusi*. Bhimaristan Press.
- Sungkar, & Basrowi. (2020). Rising trends and indication of Caesarean section in Indonesia. *World Nutrition Journal*, 4(2), 1–7.
- Justian. (2022). Penerapan Tindakan Posisi Persalinan. Pekalongan. NEM.
- Tauhid, & Purnamasari. (n.d.). Antenatal Care With Breech Position. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(3), 1054–1065.
- Lestari. (2022). *Akupresur dan Aromaterapi Metode Tradisional Komplementer dalam Mengatasi Ketidaknyamanan pada Masa Kehamilan Berdasarkan Bukti*. NEM.
- Waslia, & Cahyati. (2021). Efektifitas Terapi Moxa Dan Hypnobirthing Untuk Perbaikan Letak Sungsang Pada Ibu Hamil Trimester III. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(1), 1–9.
- Lestari, Y. P., & Friscila, I. (2023a). Prenatal Yoga terhadap Tingkat Kesehatan Mental Ibu Hamil. *Media Informasi*, 19(1), 97–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.37160/bmi.v19i1.60>
- Lestari, Y. P., & Friscila, I. (2023b). Mixed-Method Study: Prenatal Yoga Effectiveness for the Mental Health of Pregnant Motherspaper. 2022 *'AISYIAH International Conference on Health and Medical Sciences (A-HMS 2022)*. https://doi.org/https://doi.org/10.2991/978-94-6463-190-6_43
- Prijatni, I. (2022). *Asuhan Pertolongan Persalinan dengan Presentasi Bokong*. Penerbit NEM.
- Putri, N. P., Selliyati, D., Samkakai, A., Sari, A., Hermiono, A., & Friscila, I. (2020).